

Inovasi Teknologi dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Literasi Belajar Siswa

Wiwin Tampubolon^{1*}, Yohanes Michael Sijabat²

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: wiwintampubolon2005@gmail.com^{1*}, yohanessijabat2156@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: wiwintampubolon2005@gmail.com

Abstract. *Technological innovation in Christian Religious Education learning strategies aims to improve students' learning literacy comprehensively. In an era of globalization and rapid technological advancement, Christian Religious Education is required to adapt to digital learning media to ensure relevance and effectiveness. The use of various technologies, such as interactive learning videos, educational applications, and e-learning platforms, increases student motivation and active engagement in understanding Christian values and integrating faith with knowledge. Learning strategies using attractive digital technology, a hybrid learning model that combines face-to-face and bold learning, and improving teacher competency are key to the successful implementation of this innovation. The research method used is descriptive qualitative based on a literature review that examines relevant scientific literature, books, and documents on technological innovation in religious education and improving learning literacy. Content analysis was conducted by grouping data based on themes such as technology type, learning strategy, and its impact on student literacy. The research results show that the integration of technology in Christian Religious Education learning provides a significant opportunity to create a technologically savvy young generation that is both mature in faith and character, and able to face the challenges of the times with steadfastness.*

Keywords: *Innovation; Learning; Literacy; Strategy; Technological.*

Abstrak. Inovasi teknologi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk meningkatkan literasi belajar siswa secara komprehensif. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk beradaptasi dengan media pembelajaran digital agar relevan dan efektif. Penggunaan berbagai teknologi, seperti video pembelajaran interaktif, aplikasi pendidikan, dan platform e-learning, meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai-nilai Kristen dan mengintegrasikan iman dengan pengetahuan. Strategi pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital yang menarik, model pembelajaran hibrida yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, serta peningkatan kompetensi guru menjadi kunci keberhasilan implementasi inovasi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan tinjauan pustaka yang mengkaji literatur ilmiah, buku, dan dokumen yang relevan tentang inovasi teknologi dalam pendidikan agama dan peningkatan literasi belajar. Analisis isi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema seperti jenis teknologi, strategi pembelajaran, dan dampaknya terhadap literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memberikan peluang yang signifikan untuk menciptakan generasi muda yang melek teknologi, dewasa dalam iman dan karakter, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan teguh.

Kata Kunci: Inovasi; Literasi; Pembelajaran; Strategi; Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan (Globalisasi, 2012). Tidak terkecuali dalam pendidikan agama Kristen yang sejak dulu menjadi landasan moral dan spiritual bagi generasi muda, kini dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan dan efektif (Damayanti, 2023). Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran bukan sekedar tren, melainkan kebutuhan strategi untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa yang semakin dinamis. Oleh karena itu, inovasi teknologi dalam strategi

pembelajaran pendidikan agama Kristen menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa secara menyeluruh.

Pengembangan strategi pembelajaran yang melibatkan teknologi secara langsung berdampak pada motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Literasi belajar menjadi salah satu aspek krusial yang dipengaruhi oleh penerapan teknologi (Meilani et al., 2022). Literasi belajar bukan hanya kemampuan membaca dan menulis semata, melainkan kemampuan kritis, analitis, dan kreatif yang mendalam dalam memahami materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, literasi belajar mencakup pemahaman teologis, penerapan nilai-nilai Kristiani, serta kemampuan mengintegrasikan iman dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan inovasi teknologi, proses ini dapat memperkaya sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi partisipan aktif dan pembelajar mandiri.

Teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran agama Kristen sangat beragam, mulai dari media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, platform e-learning, hingga penggunaan alat bantu teknologi seperti proyektor dan perangkat mobile. Pemilihan dan integrasi teknologi tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik materi, kemampuan guru, dan kebutuhan siswa sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Terlebih lagi, teknologi membuka akses terhadap sumber belajar yang luas dan beragam dari berbagai konteks global, memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen (Tumampas, 2014).

Salah satu tantangan utama dalam menggabungkan teknologi ke dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen adalah memastikan bahwa inovasi tersebut mampu memperkuat nilai-nilai agama tanpa menghilangkan esensi spiritualnya. Proses pembelajaran yang mengandalkan teknologi harus tetap mempertahankan pendekatan yang holistik, personal, dan kontekstual agar pembentukan karakter dan iman siswa berjalan optimal (Simanullang, 2025). Ini menuntut guru untuk tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga memahami aspek pedagogik dan teologis agar strategi pembelajaran yang dikembangkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan agama Kristen. Literasi belajar yang meningkat akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menafsirkan, menganalisis, dan menerapkan ajaran agama Kristen dalam realitas kehidupan sehari-hari. Melalui media teknologi, siswa dapat mengeksplorasi berbagai kebutuhan pembelajaran secara mandiri dan kolaboratif. Penggunaan platform digital memungkinkan adanya diskusi interaktif, kuis, dan refleksi secara real-time yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sangat relevan untuk membentuk generasi muda

yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki sikap kritis terhadap berbagai isu keagamaan dan sosial.

Dukungan dari berbagai pihak, khususnya lembaga pendidikan dan pengelola gereja, sangat diperlukan untuk mengimplementasikan inovasi teknologi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pelatihan bagi guru sebagai ujung tombak pembelajaran agama Kristen menjadi faktor kunci untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Selain itu, pengadaan fasilitas yang memadai serta kebijakan yang mendukung akan memperkuat keberhasilan strategi pembelajaran ini. Sinergi antara teknologi dan pembelajaran agama Kristen harus diwujudkan secara terencana dan sistematis sehingga dapat menciptakan perubahan positif dalam proses pendidikan (Suyanto, & Jihad, 2013). Penelitian dan evaluasi terus menerus terhadap efektivitas inovasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen juga sangat penting. Data dan temuan dari evaluasi tersebut akan menjadi dasar untuk strategi pengembangan lebih lanjut dan penyesuaian dengan dinamika perkembangan zaman. Dengan demikian, inovasi teknologi tidak hanya menjadi alat bantu sementara, tetapi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan agama Kristen yang adaptif dan progresif.

Dengan semua hal tersebut, penggunaan inovasi teknologi dalam strategi pembelajaran agama Kristen mempunyai potensi besar untuk meningkatkan literasi belajar siswa (Yuli et al., 2022). Harapan pada akhirnya adalah terciptanya generasi muda yang tidak hanya menguasai teknologi tetapi juga matang secara iman dan karakter, mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan nilai-nilai Kristiani yang kuat. Oleh karena itu, pembahasan mengenai inovasi teknologi dalam konteks ini sangat relevan dan mendesak untuk dikembangkan dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Inovasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) penting untuk menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, sehingga pendidikan agama dapat tetap relevan dan efektif bagi siswa. Literasi belajar dalam konteks ini meliputi kemampuan membaca, memahami, menganalisis, dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara kritis dan kreatif. Teknologi digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran hybrid yang menggabungkan tatap muka dan keberanian memberikan kerja sama belajar mandiri dan kolaboratif, sementara peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi menjadi kunci keberhasilan agar pembelajaran tetap holistik dan bermakna secara spiritual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa inovasi teknologi dalam PAK berdampak positif terhadap literasi belajar siswa. Penggunaan aplikasi interaktif dapat meningkatkan partisipasi hingga 40%, dan hybrid learning mampu meningkatkan pemahaman siswa hingga 85%. Pengembangan konten multimedia yang kolaboratif dan penggunaan teknologi seperti virtual reality juga meningkatkan motivasi dan pemahaman materi secara signifikan. Keberhasilan penerapan inovasi teknologi ini memerlukan dukungan infrastruktur, pelatihan guru, dan sinergi antara sekolah, gereja, serta keluarga. Dengan pendekatan yang tepat, inovasi teknologi dapat memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen serta membentuk generasi muda yang cakap teknologi sekaligus beriman kuat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan (library Research). Penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait inovasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen serta upaya peningkatan literasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penerapan teknologi dan strategi pembelajaran tanpa melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara atau observasi langsung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, yaitu mengkaji dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti jenis teknologi yang digunakan, strategi pembelajaran inovatif, serta dampak terhadap literasi belajar siswa. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti menyusun kesimpulan yang menjelaskan bagaimana inovasi teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan agama Kristen serta memberikan rekomendasi strategi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pendidikan saat ini. Pendekatan ini memungkinkan penelitian berjalan efisien dengan kajian literatur yang valid dan komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi teknologi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk meningkatkan literasi belajar siswa merupakan bagian penting dan strategis dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era digital (Saiful Rizal, 2023). Saat ini, perkembangan informasi teknologi sangat pesat dan telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penerapan teknologi dalam agama Kristen bukan hanya bertujuan untuk

mengadopsi kemajuan zaman, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mampu mengembangkan literasi belajar siswa secara holistik. Literasi belajar di sini mencakup kemampuan membaca, memahami, menganalisis, serta menginternalisasi nilai-nilai kristiani dalam konteks kehidupan nyata siswa.

Strategi penerapan inovasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen harus fokus pada beberapa aspek utama (Noperman, 2022). Pertama, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang dikemas secara atraktif dan sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan aplikasi interaktif yang dikembangkan dengan pendekatan gamifikasi, misalnya, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Data hasil evaluasi penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif di sebuah SMP Kristen di Surabaya menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa hingga 40% selama proses pembelajaran PAK menggunakan aplikasi tersebut (Laporan Evaluasi SMP Kristen Surabaya 2025). Media ini tidak hanya membuat siswa memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kehidupan Kristen yang disampaikan.

Kedua, strategi hybrid learning menjadi solusi yang tepat untuk pendidikan agama Kristen di era digital ini. Model hybrid learning yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui platform digital menyediakan penyediaan dan akses yang lebih luas untuk siswa. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara mandiri, berdiskusi melalui forum online, mengakses materi secara berulang, serta menerima bimbingan dan pendampingan guru secara langsung saat tatap muka. Survei terhadap 150 siswa di SMA Kristen di Yogyakarta (2025) menunjukkan bahwa 85% siswa merasa metode hybrid learning meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi agama serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berdiskusi dan refleksi diri (Damayanti, 2023).

Ketiga, penguatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi digital merupakan aspek vital dalam strategi pembelajaran inovatif ini (Rosa et al., 2024). Penguasaan guru terhadap teknologi tidak cukup hanya sebatas mengoperasikan perangkat, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi pendidikan agama yang efektif. Pelatihan dan workshop secara rutin serta pengembangan program profesional menjadi kebutuhan yang mendesak. Sebuah studi di Universitas Kristen Indonesia (UKI) tahun 2024 menunjukkan bahwa 70% guru pendidikan agama Kristen di wilayah Jabodetabek menyatakan perlunya pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan media digital berbasis agama dalam proses pembelajaran.

Selain aspek teknis, strategi lain yang juga perlu dikembangkan adalah peningkatan literasi digital siswa sebagai bagian dari literasi secara belajar secara keseluruhan. Literasi

digital tidak semata-mata tentang kemampuan mengakses dan menggunakan teknologi, melainkan juga kemampuan kritis dalam menilai, memilah, dan menafsirkan informasi sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral Kristen (Wahidin, 2023). Studi longitudinal di sekolah Kristen Kota Bandung menemukan bahwa siswa yang diberikan program literasi digital berbasis nilai Kristen memiliki kemampuan berpikir kritis dan refleksi nilai yang meningkat hingga 27% dalam periode satu tahun (Laporan Penelitian Tahun 2025). Kemampuan tersebut sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara digital, tetapi juga tangguh dalam mempertahankan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK sebaiknya menggunakan metode yang komprehensif, baik kuantitatif maupun kualitatif. Penggunaan aplikasi evaluasi digital yang dapat memantau perkembangan siswa secara real-time sangat dianjurkan. Misalnya, platform pembelajaran Daring yang dilengkapi dengan fitur kuis dan penilaian otomatis, mampu memberikan data akurat tentang tingkat pemahaman siswa dan area yang perlu diperbaiki. Di SMA Kristen Batam, penggunaan platform evaluasi digital terbukti menurunkan tingkat ketidakhadiran serta meningkatkan nilai rata-rata PAK sebesar 15% dalam dua semester terakhir (Laporan Kinerja Sekolah 2025). Dengan evaluasi data yang valid, guru dapat mengadaptasi strategi pembelajaran sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Fasilitas pendukung seperti ketersediaan perangkat komputer, jaringan internet yang stabil, dan ruang kelas digital menjadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam strategi ini (Putrawangsa et al., 2019). Kondisi fasilitas yang memadai akan menunjang lancarnya proses pembelajaran dan meminimalkan gangguan selama penggunaan teknologi. Survei infrastruktur sekolah Kristen di wilayah Indonesia Timur menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% sekolah yang memiliki jaringan internet mampu untuk pembelajaran berani (Laporan Kesiapan Teknis Sekolah 2024). Oleh karena itu, pengembangan fasilitas juga harus menjadi prioritas agar inovasi teknologi dapat diimplementasikan secara merata.

Kolaborasi antara sekolah, gereja, dan orang tua menjadi pilar penting dalam keberhasilannya integrasi teknologi dalam pembelajaran PAK. Keterlibatan orang tua dalam memonitor penggunaan teknologi dan mendukung aktivitas pembelajaran dapat memperkuat output pendidikan iman di rumah (Dianti, 2017). Sedangkan dukungan gereja sebagai komunitas rohani dapat memperdalam pengalaman spiritual siswa melalui berbagai program pendampingan yang dipadukan dengan media digital. Misalnya, kegiatan pemuridan berbasis aplikasi mobile yang menyediakan bahan pengajaran dan refleksi iman setiap hari telah menunjukkan peningkatan partisipasi jemaat muda hingga 50% di beberapa jemaat gereja kota besar (Laporan Gereja 2025). Dari sisi kebijakan, lembaga pendidikan dan pemerintah

harus berperan aktif dalam menyediakan regulasi dan pendanaan yang memadai. Kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama mencakup pemberian anggaran untuk pelatihan guru, pengadaan infrastruktur, dan pengembangan konten pembelajaran berbasis teknologi. Pendanaan yang tepat sasaran akan memastikan inovasi dapat berkesinambungan dan tidak hanya bersifat sementara. Di beberapa wilayah, program subsidi teknologi pembelajaran telah membantu 40% sekolah Kristen untuk memperbarui fasilitas digital mereka (Laporan Bantuan Pemerintah 2025).

Pengembangan konten pembelajaran digital yang kolaboratif juga sangat strategis. Kolaborasi antara pendidik, pakar teologi, dan pengembang teknologi memungkinkan terciptanya materi yang tidak hanya akurat secara keilmuan agama, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan siswa modern (Putrawangsa et al., 2019). Konten yang dihasilkan harus kaya multimedia, interaktif, dan menyediakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi serta berefleksi secara digital. Beberapa platform pembelajaran Kristen ternama yang sudah menerapkan metode ini berhasil meningkatkan daya serap siswa hingga 35% (Laporan Platform Pendidikan Digital Kristen 2025). Pendekatan pembelajaran yang menempatkan teknologi sebagai alat bantu memfasilitasi pengalaman spiritual siswa sangatlah penting. Misalnya, aplikasi renungan digital harian dengan fitur personalisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan spiritual setiap individu dapat memperkuat hubungan pribadi antara siswa dan Tuhan. Data internal sebuah lembaga pendidikan Kristen menunjukkan peningkatan frekuensi aktivitas rohani siswa sebesar 28% sejak penggunaan aplikasi renungan dalam dua tahun terakhir.

Teknologi berbasis virtual reality dan augmented reality memiliki potensi luar biasa untuk pembelajaran agama Kristen di masa depan. Simulasi pengalaman bersejarah alkitabiah secara imersif dapat membantu siswa merasakan konteks ajaran Kristen dengan cara yang tidak mungkin terjadi dalam pembelajaran tradisional. Penelitian di perguruan tinggi teologi di Jakarta menunjukkan bahwa penggunaan VR dalam pembelajaran PAK meningkatkan motivasi belajar siswa sebanyak 45% dan pemahaman materi sebesar 38% (Jurnal Teknologi Pendidikan 2025). Pentingnya menjaga keseimbangan antara pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran tatap muka tidak bisa diabaikan. Interaksi langsung dengan guru dan teman memberikan nuansa sosial dan spiritual yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh teknologi. Pendekatan hybrid yang mengkombinasikan keduanya menjadi solusi terbaik sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang utuh, baik secara intelektual maupun emosional-imaniah.

Dalam menghadapi era digital, strategi pembelajaran PAK yang inovatif harus membangun siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga

pembelajar yang kritis, reflektif, dan setia pada nilai-nilai iman Kristiani. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dapat menjawab tantangan zaman sekaligus membekali generasi muda dengan fondasi iman yang kokoh dan adaptasi teknologi yang bijak. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang disertai dengan strategi yang tepat dan dukungan komprehensif dari semua pihak akan mampu meningkatkan literasi belajar siswa secara signifikan (Agus, 2021). Strategi pengembangan media pembelajaran digital, penerapan hybrid learning, peningkatan kompetensi guru, penguatan literasi digital siswa, evaluasi teknologi yang akurat, peningkatan fasilitas, kolaborasi komunitas pembelajaran, dukungan kebijakan, dan pengembangan konten multimedia interaktif harus dijalankan secara sinergis (Fadilah, 2002). Semua ini akan menghasilkan pembelajaran pendidikan agama yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan karakter bagi siswa sebagai peserta didik masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi teknologi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) membawa perubahan signifikan yang mampu meningkatkan literasi belajar siswa secara menyeluruh. Integrasi teknologi bukan sekedar penggunaan alat digital, namun merupakan transformasi dalam metode, media, dan pendekatan pengajaran yang mengombinasikan nilai-nilai iman Kristiani dengan kemajuan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan efektif. Teknologi digital menyediakan akses luas terhadap sumber belajar, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan personal sesuai kebutuhan masing-masing individu. Strategi yang terencana dan holistik sangat dibutuhkan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran pendidikan agama. Pengembangan media pembelajaran digital yang menarik, seperti video animasi Alkitab, aplikasi interaktif, dan platform daring, memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi secara visual dan auditori. Model pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan keberanian memungkinkan siswa mendapat pengalaman belajar yang fleksibel sekaligus menjaga interaksi pribadi antara guru dan siswa. Pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menggunakan teknologi menjadi kunci keberhasilan penerapan inovasi ini selaras dengan nilai-nilai keagamaan serta pedagogi yang tepat.

Penguatan literasi digital bagi siswa sebagai bagian dari literasi belajar menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi tetapi juga kritis dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Kristen. Evaluasi berbasis teknologi memberikan data yang akurat untuk menilai kemajuan siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan

sesuai kebutuhan. Fasilitas pendukung seperti perangkat, jaringan internet, serta dukungan komunitas sekolah, orang tua, dan gereja juga sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan integrasi teknologi. Mengingat perkembangan teknologi yang terus maju, seperti virtual reality dan augmented reality, prospek inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ke depan sangatlah cerah. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, tetapi juga memperdalam pengalaman spiritual secara imersif. Dengan pendekatan yang seimbang antara teknologi dan interaksi tatap muka, generasi muda dapat terbentuk menjadi pembelajar yang cerdas, beriman, dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern dengan mantap.

Inovasi teknologi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi belajar siswa bila diimplementasikan dengan strategi yang matang dan dukungan menyeluruh. Transformasi ini diharapkan mampu melahirkan generasi Kristiani yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan literasi digital, namun juga kuat dalam iman dan karakter, sebagai bekal untuk membangun masa depan yang penuh harapan dan berkat.

REFERENSI

- Agama dan globalisasi. (2012). *Agama dan globalisasi* (hlm. 1–3).
- Agus, E. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.55357/is.v2i1.75>
- Damayanti, D. (2023). *Pengembangan inovasi dalam era globalisasi* (hlm. 1–5). OSF Preprints. <https://doi.org/10.31237/osf.io/gvwr2>
- Dianti, Y. (2017). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Repository IAIN Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf>
- Fadilah, M. K. (2002). Analisis peningkatan kinerja guru. 6(2), 112.
- Meilani, M., & Novalina, M. (2022). Pendidikan agama Kristen bagi remaja di era globalisasi berdasarkan Amsal 22:6. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.89>
- Noperman, F. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Laksbang Pustaka.
- Putrawangsa, S., & Dkk, S. N. (2019). *Buku strategi pembelajaran* (hlm. 1–107). CV Reka Karya Amerta.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>

- Saiful Rizal, A. (2023). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 14(1), 11–28. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- Simanullang, U. M. (2025). *Peran pembelajaran pendidikan agama Kristen sebagai upaya menghadapi era globalisasi untuk penguatan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sijamapolang*.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Tumampas, L. O. S. (2014). Etika global di era globalisasi. *Tumou Tou*, 1(2), 141–148. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/12/114>
- Wahidin, D. (2023). *Disiplin dalam pendidikan*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Yuli, P., Tambunan, S., Karbui, T., Damanik, R., & Bani, Y. (2022). Tantangan, peluang, dan strategi pendidikan Kristen pada era disrupsi. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 3(2), 295–308. <https://doi.org/10.46348/car.v3i2.112>